

ANALISIS PEMILIHAN *SUPPLIER* BAHAN BAKU UTAMA PADA USAHA ROTI POSARARA BAKERY DI KOTA PALU

Nadia

Saharuddin Kaseng

Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Tadulako

email: nadiahuseni36@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the order of priority criteria and choose the best raw material suppliers for the Posarara Bakery Bread Business in Palu City. The problem raised in this study is how to prioritize the criteria and suppliers of the best raw materials for the Palu Posarara Bakery Bread Business. This type of research is a case study using the Analytical Hierarchy Process (AHP) method. The results of the study using the Analytical Hierarchy Process (AHP) method obtained a sequence of priority criteria as follows: the main priority is cost, second priority is quality, third priority is risk, fourth priority is supplier relationship, fifth priority is service, the sixth priority of number accuracy, the seventh priority of simplicity, the eighth priority of agility and the ninth priority of delivery accuracy. From the results of the assessment of the importance of alternative raw material supplier selection, the first priority is CV. Simple, the second priority is CV. Cahaya Anugerah Abadi and TBK's. Cherry Catering last priority. This study is completed with an explanation of pairwise comparison matrices, eigenvalue values to get weight values that make it easier for readers to understand the work of the Analytical Hierarchy Process (AHP).

Keywords: *Supplier, Analytical Hierarchy Process (AHP).*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui urutan prioritas kriteria dan memilih *supplier* bahan baku terbaik bagi Usaha Roti Posarara Bakery di Kota Palu. Permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah bagaimana urutan prioritas kriteria dan *supplier* bahan baku terbaik bagi Usaha Roti Posarara Bakery Palu. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*. Hasil penelitian dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* diperoleh urutan prioritas kriteria sebagai berikut: prioritas utama biaya, prioritas kedua kualitas, prioritas ketiga resiko, prioritas keempat hubungan pemasok, prioritas kelima layanan, prioritas keenam ketepatan jumlah, prioritas ketujuh *simplicity*, prioritas kedelapan *agility* dan prioritas kesembilan ketepatan pengiriman. Dari hasil penilaian tingkat kepentingan alternatif pemilihan *supplier* bahan baku, prioritas pertama CV. Sederhana, prioritas kedua CV. Cahaya Anugerah Abadi dan prioritas terakhir TBK. Cherry Boga. Dalam penelitian ini dilengkapi penjelasan matriks perbandingan berpasangan, nilai *eigen value* hingga mendapatkan bobot nilai yang memudahkan pembaca dalam memahami pengerjaan *Analytical Hierarchy Process (AHP)*.

Kata kunci: *Supplier, Analytical Hierarchy Process (AHP)*

1. PENDAHULUAN

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu bidang usaha yang menjadi pendukung dalam perekonomian Indonesia, hal ini dikarenakan daya serap UKM terhadap tenaga kerja yang sangat besar dan dekat dengan masyarakat kecil (Jauhari, 2010). Banyak strategi yang diterapkan oleh UKM dalam rangka memperbaiki dan mempertahankan kinerja mereka, salah satu bidang yang menjadi perhatian penting suatu UKM yaitu proses pengadaan bahan baku (Prasanthi, 2017). Permasalahan yang cukup berpengaruh dalam pengadaan bahan baku suatu UKM adalah pemilihan *supplier*. Yulianti (2013) menyatakan bahwa, dalam suatu perusahaan yang menjadi salah satu kegiatan paling penting yaitu melakukan pemilihan *supplier*, karena pembelian bahan baku dan

komponen lainnya mewakili 40 sampai 80 persen dari total biaya produksi dan hal tersebut berdampak terhadap kinerja suatu perusahaan.

Analytical Hierarchy Process (AHP) adalah metode yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah multi kriteria (Rahmayanti, 2010). Dengan menggunakan metode AHP suatu UKM dapat menyeleksi dan mengevaluasi *supplier* sehingga dapat menentukan kriteria dan alternatif *supplier* yang tepat. Sesuai dengan penuturan Anugrah (2017) *Analytical Hierarchy Process (AHP)* juga adalah suatu pengambilan keputusan yang dikembangkan untuk pemberian prioritas beberapa alternatif ketika beberapa kriteria harus dipertimbangkan, serta mengizinkan pengambilan keputusan untuk menyusun masalah yang kompleks ke dalam suatu bentuk hirarki atau serangkaian level yang terintegrasi.

Usaha Roti Posarara Bakery Palu merupakan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang sudah berdiri sejak 20 tahun dan bergerak pada bidang kuliner yang memproduksi berbagai jenis kue tradisional dan kue kering, dengan sistem pembuatan kue memenuhi pesanan pelanggan dan menjualnya langsung di Toko Posarara Bakery Palu. Pembuatan kue berdasarkan pesanan tersebut mengharuskan Posarara Bakery Palu harus sigap dalam menyediakan bahan baku yang diperlukan sesuai dengan jenis kue yang diminta oleh pelanggan, tentu hal ini akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan Posarara Bakery Palu maka akan dilakukan evaluasi terhadap *supplier* bahan baku Posarara Bakery Palu. Usaha Roti Posarara Bakery Palu dalam memenuhi pesanan pelanggan tersebut membeli bahan baku dari 3 *supplier* yaitu CV. Cahaya Anugerah Abadi, CV. Sederhana dan TBK. Cherry Boga. Dari ketiga *supplier* tersebut maka akan dilakukan evaluasi dan akan menjadi prioritas bagi Posarara Bakery Palu dalam melakukan pembelian bahan baku.

Menentukan *supplier* terbaik bagi Usaha Roti Posarara Bakery Palu peneliti menggunakan Sembilan kriteria yaitu Biaya, Kualitas, Layanan, Resiko, Ketepatan Pengiriman, Hubungan Pemasok, Ketepatan Jumlah, *Agility* dan *Simplicity*. Kriteria dalam penelitian ini sebagian besar merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti (2010), adapun kriterianya yaitu Harga, Kualitas, Layanan, Ketepatan Pengiriman, Ketepatan Jumlah dan Hubungan Pemasok.

Alasan peneliti memilih objek pada Usaha Roti Posarara Bakery Palu selain usaha roti tersebut sering mengalami kekosongan bahan baku dan mengalami pembatalan pesanan kue, juga sebagai sumber data dan semata-mata ingin mengevaluasi *supplier* dan kriteria-kriteria yang menjadi prioritas pada Usaha Roti Posarara Bakery di Kota Palu.

2. KAJIAN LITERATURE

Supply Chain Management

Assauri (2016) mengemukakan bahwa, aktivitas manajemen rantai pasokan meliputi kegiatan pembelian dan alih daya, dan banyak fungsi lain yang penting untuk penghubungan antara pemasok dan distributor. Dengan demikian *supply chain management* atau manajemen rantai pasokan adalah mengintegrasikan pembelian material dan jasa, mentransformasikannya menjadi barang-barang antara dan produk akhir, dan mengirimkannya kepada pelanggan. Adriansyah, Husein dan Suryadi (2015) menyatakan, *supply chain management* merupakan proses pemenuhan pesanan dengan meminimalkan lebarnya sistem dan biaya melalui pendekatan yang digunakan secara efisien untuk mengintegrasikan pemasok, pabrik, gudang, dan toko-toko sehingga menciptakan kepuasan pelanggan sesuai dengan tingkat tuntunan pelayanan.

Pemilihan Supplier

Saputra (2018) menjelaskan bahwa, pemilihan *supplier* merupakan aktivitas paling penting terutama jika *supplier* tersebut memasok item yang kritis atau yang akan dipergunakan dalam jangka panjang. Faktor penting dalam pemilihan *supplier* adalah kriteria pemilihan, yang dimana

kriteria pemilihan tersebut menggambarkan item yang dibeli. Menurut Anugrah (2017), terdapat 3 proses pemilihan *supplier* adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi *supplier*

Evaluasi *supplier* meliputi proses memilih *supplier* yang potensial dan penentuan kemungkinan jika *supplier* tersebut *supplier* yang baik. Pada tahap ini menetapkan pengembangan kriteria evaluasi.

2. Pengembangan *supplier*

Pengembangan *supplier* meliputi berbagai hal mulai dari pelatihan bantuan teknis dan produksi hingga prosedur peralihan informasi.

3. Penawaran

Penawaran atau negosiasi selalu difokuskan pada pengiriman, kualitas, pembayaran dan biaya.

Kriteria Pemilihan *Supplier*

Rahmayanti (2010) menjelaskan bahwa dalam proses pemilihan pemasok bermula dari kebutuhan akan pemasok, menentukan dan merumuskan kriteria keputusan, penyaringan awal dan menyiapkan sebuah *shortlist* pemasok yang potensial dari daftar suatu pemasok, pemilihan pemasok akhir, serta monitoring pemasok terpilih, yaitu evaluasi dan penilaian berlanjut. Kemudian Kurniawati, Yuliando dan Widodo (2013) menyatakan bahwa, pemilihan pemasok adalah permasalahan multi kriteria dimana setiap kriteria yang digunakan mempunyai kepentingan yang berbeda dan informasi mengenai hal tersebut tidak diketahui secara tepat.

Sedangkan Hapsari dan Suparno (2010) mengemukakan bahwa, pada umumnya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja dari *supplier*, yaitu harga, kualitas, pengiriman, kinerja, garansi, dan kondisi keuangan. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kriteria yang diperlukan dalam memilih *supplier*. Berikut adalah kriteria dan sub-kriteria yang digunakan dalam penelitian Rahmayanti (2010):

1. Harga (*Price*), meliputi 2 subkriteria yaitu kepantasan harga dan pemberian diskon
2. Kualitas (*Quality*), meliputi 3 subkriteria yaitu kesesuaian barang, penyediaan barang tanpa cacat, dan memberikan kualitas yang konsisten
3. Layanan (*Service*), meliputi 4 subkriteria yaitu kemudahan untuk dihubungi, pemberian informasi secara jelas dan mudah dimengerti, kecepatan dalam menanggapi permintaan konsumen, dan cepat tanggap dalam menyelesaikan keluhan konsumen
4. Ketepatan Pengiriman (*Delivery*), meliputi 2 subkriteria yaitu kemampuan dalam pengiriman barang sesuai dengan tanggal yang telah disepakati dan kemampuan dalam hal penanganan sistem transportasi
5. Ketepatan Jumlah (*Quantity*), yaitu ketepatan dan kesesuaian jumlah dalam pengiriman.

Analytical Hierarchy Process (AHP)

Hati dan Fitri (2017) menuturkan bahwa, metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* dikembangkan oleh Prof. Thomas Lorie Saaty dari *Wharston Business School* untuk mencari ranking atau urutan dari berbagai alternatif dalam pemecahan suatu permasalahan. Sedangkan Rahmayanti (2010) menjelaskan bahwa, AHP adalah metode pengambilan keputusan yang dikembangkan untuk pemberian prioritas beberapa alternatif ketika beberapa kriteria harus dipertimbangkan, serta mengizinkan pengambil keputusan untuk menyusun masalah yang kompleks ke dalam suatu bentuk hirarki atau serangkaian level yang terintegrasi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus. Menurut Sugiarto (2015), studi kasus merupakan bentuk penelitian kualitatif yang mempelajari mengenai pribadi seseorang, kelompok,

institusi, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Menemukan makna, menyelidiki proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam serta utuh dari suatu individu, kelompok, atau situasi tertentu merupakan tujuan dari jenis penelitian studi kasus.

Subjek penelitian ini dilakukan pada Usaha Roti Posarara Bakery yang terletak di jalan Bakuku Palu Barat Kota Palu, Sulawesi Tengah. Dalam penelitian ini, peneliti mencari tahu bagaimana proses pemilihan *supplier* yang telah dilakukan dan bagaimana penerapannya dengan menggunakan metode AHP. Responden dalam penelitian ini adalah narasumber ahli yang mana direktur sekaligus pemilik Usaha Roti Posarara Bakery Palu yaitu Ibu Hj. Asmartaty J. Tombolotutu atau biasa dipanggil Ibu Taty. Adapun sumber data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dari objek penelitian dan wawancara langsung dengan pemilik Usaha Roti Posarara Bakery di Kota Palu, sedangkan sumber data sekunder yang dikumpulkan antara lain profil dari Usaha Roti Posarara Bakery Palu, studi pustaka, dan catatan-catatan atau dokumen yang didapatkan dari tempat penelitian.

Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Biaya (*Cost*)

Biaya terbagi menjadi 3 subkriteria yaitu: a) Harga yang sesuai dengan kualitas suatu produk, b) Biaya pengiriman, dan c) Kemampuan dalam pemberian potongan harga (diskon) pada pemesanan dalam jumlah tertentu.

2. Kualitas (*Quality*)

Kualitas meliputi 3 subkriteria yaitu: a) Kesesuaian barang dengan spesifikasi yang sudah ditetapkan, b) Pengadaan produk tanpa cacat, dan c) Kemampuan memberikan kualitas yang konsisten.

3. Layanan (*Service*)

Layanan meliputi 4 subkriteria yaitu: a) Kemudahan untuk dihubungi, b) Kemampuan memberikan informasi secara jelas dan mudah dimengerti, c) Kecepatan dalam hal melayani permintaan konsumen, dan d) Respon yang cepat dalam menyelesaikan keluhan konsumen

4. Resiko (*Risk*)

Resiko terbagi menjadi 2 subkriteria yaitu: a) Habisnya bahan baku yang akan dipesan oleh konsumen, dan b) Naiknya harga bahan baku.

5. Ketepatan Pengiriman (*Delivery*)

Ketepatan pengiriman meliputi 2 subkriteria yaitu: a) Kapasitas dalam pengiriman produk yang sesuai dengan tanggal yang telah disepakati, dan b) Kapasitas dalam hal penanganan sistem transportasi.

6. Hubungan Pemasok (*Relationship*)

Hubungan pemasok terbagi menjadi 2 subkriteria yaitu: a) Keprofesionalan pemasok, dan b) Kinerja masa lalu pemasok.

7. Ketepatan Jumlah (*Quantity*)

Ketepatan jumlah terbagi menjadi 2 subkriteria yaitu: a) Kesesuaian jumlah barang yang dipesan dengan yang diberikan, dan b) Kesesuaian berat barang yang dipesan dengan yang diberikan.

8. *Agility*

Agility terbagi menjadi 2 subkriteria yaitu: a) Inovasi dalam hal pengiriman barang menggunakan ojek *online* (Ojol), dan b) Inovasi dalam hal pemberian informasi menggunakan sosial media.

9. *Simplicity*

Simplicity terbagi dalam dua subkriteria yaitu: a) Menyetok persediaan bahan baku dari *supplier* yang mudah dijangkau, dan b) Memberikan kemudahan kepada pelanggan dalam melakukan pembelian bahan baku.

10. CV. Cahaya Anugerah Abadi

CV. Cahaya Anugerah Abadi merupakan *supplier* bahan baku Usaha Roti Posarara Bakery Palu yang terletak di Jalan Sis Al-Jufri Kompl Palu Plaza Blok V/12A, Siraninidi, Kecamatan Palu Barat Kota Palu Sulawesi Tengah.

11. CV. Sederhana

CV. Sederhana merupakan *supplier* bahan baku Usaha Roti Posarara Bakery Palu yang terletak di Jalan Pramuka No.12, Besusu Barat, Kecamatan Palu Timur Kota Palu, Sulawesi Tengah.

12. TBK. Cherry Boga

TBK. Cherry Boga merupakan *supplier* bahan baku Usaha Roti Posarara Bakery Palu yang terletak di Jalan Danau Lindu No.53, Siranindi, Kecamatan Palu Barat Kota Palu, Sulawesi Tengah.

Metode analisis dalam penelitian ini mengembangkan model *Analytical Hierarchy Process* serta pengolahan data menggunakan bantuan *Microsoft Exel*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan *Analytical Hierarchy Proses*

Pembentukan hirarki pada pemilihan *supplier* Usaha Roti Posarara Bakery Palu terdapat 9 kriteria dan masing-masing memiliki subkriteria. Adapun struktur pemilihan *supplier* pada Usaha Roti Posarara Bakery Palu disusun dalam empat level hirarki, pada tingkatan pertama merupakan tujuan, yang dimana memilih *supplier* terbaik bagi Usaha Roti Posarara Bakery Palu. Tingkatan kedua merupakan kriteria dalam pemilihan *supplier*, tingkatan ketiga merupakan subkriteria yang dimana subkriteria tersebut penjabaran dari tingkat kedua yaitu kriteria, sedangkan tingkatan keempat merupakan alternatif atau *supplier* mana yang sebaiknya dipilih oleh Usaha Roti Posarara Bakery Palu.

Setelah melakukan pembentukan hirarki pemilihan *supplier*, selanjutnya melakukan pengolahan data perbandingan berpasangan seluruh kriteria untuk setiap subsistem hirarki. Hal ini bertujuan untuk mengetahui nilai bobot dari tiap susunan hirarki mulai dari kriteria, subkriteria dan alternatif.

Analisis pengolahan data perbandingan berpasangan antar tiap kriteria, berikut adalah hasil analisis dari pengolahan data perbandingan berpasangan dari tiap kriteria:

Tabel 1. Hasil Perbandingan Berpasangan Antar Kriteria

Kriteria	Price Score	Rangking
Biaya	0,277	1
Kualitas	0,177	2
Resiko	0,146	3
Hubungan Pemasok	0,110	4
Layanan	0,102	5
Ketepatan Jumlah	0,068	6
<i>Simplicity</i>	0,056	7
<i>Agility</i>	0,036	8
Ketepatan Pengiriman	0,028	9

Sumber : Data, diolah (2020)

Hasil pembobotan dari Tabel 4.3 yang didapatkan dari narasumber ahli yaitu Ibu Taty selaku pemilik Usaha Roti Posarara Bakery Palu, kriteria yang menjadi prioritas utama adalah biaya dengan nilai bobot 0,277, selanjutnya yang menjadi prioritas kedua yaitu kualitas dengan nilai bobot 0,177, prioritas ketiga resiko dengan nilai bobot 0,146. Hubungan pemasok dengan nilai bobot 0,110 yang menjadi prioritas keempat, layanan menjadi prioritas kelima dengan nilai bobot 0,102, selanjutnya prioritas keenam yaitu ketepatan jumlah dengan nilai bobot 0,068. Kemudian *simplicity* menjadi prioritas ketujuh dengan nilai bobot 0,056 diikuti *agility* dan ketepatan pengiriman yang menjadi prioritas kedelapan dan kesembilan dengan nilai bobot masing-masing 0,036 dan 0,028.

Tingginya nilai bobot biaya dalam pemilihan *supplier* menunjukkan bahwa biaya menjadi kriteria yang sangat berpengaruh bagi Usaha Roti Posarara Bakery Palu karena biaya termasuk harga dalam pembelian bahan baku yang mana proses produksi kue ada yang berdasarkan pesanan harus menyesuaikan dengan bahan baku yang dipakai terhadap pembuatan kue dengan pesanan pelanggan. Sebagaimana dengan penuturan Yulianti (2013) bahwa pembelian bahan baku dan komponen lainnya mewakili 40 sampai 80 persen dari total biaya produksi dan hal tersebut berdampak terhadap kinerja suatu perusahaan.

Berikut adalah hasil dari analisis perbandingan berpasangan antar tiap subkriteria:

Tabel 2. Urutan Priortitas Subkriteria

Subkriteria	Bobot	Rangking
Naiknya harga bahan baku (R2)	0,857	1
Keprofesionalan pemasok (H1)	0,833	2
Kesesuaian jumlah barang yang dipesan dengan yang diberikan (J1)	0,800	3
Kemudahan bagi pelanggan dalam berbelanja (S2)	0,750	4
Kepantasan harga (B1)	0,738	5
Kemampuan penanganan sistem transportasi (P2)	0,667	6,5
Inovasi dalam pengiriman bahan baku (A1)	0,667	6,5
Kualitas yang konsisten (K3)	0,556	8
Respon yang baik terhadap keluhan pelanggan (L4)	0,434	9
Penyediaan barang tanpa cacat (K2)	0,354	10
Pengiriman barang tepat waktu (P1)	0,333	11,5
Inovasi dalam pemberian informasi bahan baku (A2)	0,333	11,5
Cepat menanggapi permintaan konsumen (L3)	0,271	13
Persediaan bahan baku yang mudah dijangkau (S1)	0,250	14
Mudah dihubungi (L1)	0,202	15
Kesesuaian berat barang yang dipesan dengan yang diberikan (J2)	0,200	16
Pemberian diskon (B3)	0,168	17
Kinerja masa lalu pemasok (H2)	0,167	18
Habisnya bahan baku (R1)	0,143	19
Biaya pengiriman (B2)	0,094	20
Pemberian informasi yang baik (L2)	0,093	21

Subkriteria	Bobot	Rangking
Kesesuaian barang (K1)	0,090	22

Sumber : Data, diolah (2020)

Pada kriteria resiko terdapat subkriteria “naiknya harga bahan baku (R2)” menjadi prioritas tertinggi dari 22 subkriteria yang ada dengan nilai bobot 0,857. Kenaikan harga bahan baku tersebut dapat menyebabkan proses produksi terganggu mengingat proses produksi Usaha Roti Posarara Bakery Palu ada yang berdasarkan pesanan. Sesuai dengan pernyataan Rahmayanti (2010) bahwa harga bahan baku memiliki peran yang cukup penting karena pembelian bahan baku merepresentasikan bagian yang cukup besar dari nilai penjualan produk jadi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan harga bahan baku merupakan resiko yang tidak dapat dibiarkan begitu saja dan harus memiliki antisipasi yang baik dari pihak Posarara Bakery Palu dengan membangun kerja sama yang baik terhadap *supplier*.

Berikut adalah hasil dari perbandingan berpasangan subkriteria terhadap alternatif:

Tabel 3. Hasil Pengolahan Data Perbandingan Berpasangan Subkriteria Terhadap Alternatif

Kriteria	Subkriteria	Alternatif <i>supplier</i>			Inkonsistensi
		CV. CAA	CV. S	TBK. CB	
Biaya	Kepantasan harga (B1)	0,252	0,589	0,159	0,061
	Biaya pengiriman (B2)	0,260	0,633	0,106	0,048
	Pemberian diskon (B3)	0,182	0,703	0,115	0,076
Kualitas	Kesesuaian barang (K1)	0,525	0,334	0,142	0,056
	Penyediaan barang tanpa cacat (K2)	0,633	0,260	0,106	0,048
	Kualitas yang konsisten (K3)	0,643	0,283	0,074	0,083
	Mudah dihubungi (L1)	0,193	0,724	0,083	0,096
	Pemberian informasi yang baik (L2)	0,182	0,703	0,115	0,076
Layanan	Cepat menanggapi permintaan konsumen (L3)	0,309	0,581	0,110	0,004
	Respon yang baik terhadap keluhan (L4)	0,243	0,669	0,088	0,009
Resiko	Habisnya bahan baku (R1)	0,230	0,648	0,122	0,005
	Naiknya harga bahan baku (R2)	0,643	0,283	0,074	0,083
Ketepatan Pengiriman	Pengiriman barang tepat waktu (P1)	0,312	0,490	0,198	0,052
	Kemampuan penanganan sistem transportasi (P2)	0,571	0,363	0,066	0,064
Hubungan Pemasok	Keprofesionalan pemasok (H1)	0,193	0,724	0,083	0,096
	Kinerja masa lalu pemasok (H2)	0,213	0,701	0,085	0,046
Ketepatan Jumlah	Kesesuaian jumlah barang (J1)	0,283	0,643	0,074	0,083
	Kesesuaian berat barang (J2)	0,334	0,525	0,142	0,056
Agility	Inovasi dalam pengiriman bahan baku (A1)	0,490	0,198	0,312	0,052
	Inovasi dalam pemberian informasi bahan baku (A2)	0,260	0,106	0,633	0,048

Kriteria	Subkriteria	Alternatif <i>supplier</i>			Inkonsistensi
		CV. CAA	CV. S	TBK. CB	
Simplicity	Persediaan bahan baku yang mudah dijangkau (S1)	0,643	0,283	0,074	0,083
	Kemudahan bagi pelanggan dalam berbelanja (S2)	0,193	0,724	0,083	0,096

Sumber: Data, diolah (2020)

Dari Tabel diatas alternatif *supplier* bahan baku CV. Sederhana mendominasi nilai bobot tertinggi dibandingkan alternatif lainnya, dari 24 subkriteria yang ada *supplier* bahan baku CV. Sederhana mendominasi 15 subkriteria.

Setelah masing-masing kriteria dan alternatif telah didapatkan, maka dilakukan sintesis untuk mendapatkan nilai bobot alternatif secara keseluruhan dari kriteria yang ada. Sebelum mendapatkan lokal prioritas (*local priority*) terlebih dahulu mencari nilai globalnya (*global priority*). Untuk mendapatkan *global priority* dengan cara mengalikan hasil perbandingan kriteria dengan hasil perbandingan subkriteria antar alternatif. Setelah nilai bobot masing-masing alternatif secara keseluruhan telah didapatkan maka lokal prioritas (*local priority*) dapat dihitung dengan menjumlahkan semua nilai bobot keseluruhan (*global priority*) pada masing-masing *supplier*. Sehingga hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. Lokal Prioritas (*local priority*)

Alternatif	Bobot	Prioritas
CV. Sederhana	0,508	1
CV. Cahaya Anugerah Abadi	0,375	2
TBK. Cherry Boga	0,116	3

Sumber : Data, diolah (2020)

Pada Tabel diatas menunjukkan bahwa CV. Sederhana merupakan prioritas *supplier* bahan baku terbaik bagi Usaha Roti Posarara Bakery Palu dengan nilai bobot nilai 0,508. Prioritas kedua CV. Cahaya Anugerah Abadi dengan nilai bobot 0,375 dan prioritas terakhir TBK. Cherry Boga dengan nilai bobot 0,116.

Pengisian data berdasarkan pendapat manusia maka ketidak konsistenan mungkin terjadi, karena manusia memiliki keterbatasan dalam menyatakan pendapatnya secara konsisten. Terutama jika membandingkan dengan banyak kriteria. Pengukuran *Consistency Rasio (CR)* dimaksudkan untuk melihat ketidak konsistenan respon yang diberikan oleh responden. Jika $CR < 0,1$ maka nilai perbandingan berpasangan pada matriks yang diberikan konsisten. Namun apabila $CR > 0,1$ maka perbandingan berpasangan pada matriks kriteria yang diberikan tidak konsisten, sehingga pengisian nilai-nilai pada matriks berpasangan harus diulang kembali. Sesuai dengan penuturan Saputra (2018) bila perbandingan berpasangan dengan nilai *consistency ratio (CR)* lebih kecil dari 0,100 maka ketidak konsistenan pendapat dari responden masih dapat diterima jika tidak maka harus diulang kembali.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pemilihan *supplier* bahan baku dengan menggunakan metode *analytical hierarchy process (AHP)* maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kriteria yang memiliki tingkat kepentingan tertinggi hingga tingkat kriteria yang terendah adalah kriteria biaya sebesar 0,277, kriteria kualitas sebesar 0,177, kriteria resiko sebesar 0,146, kriteria hubungan pemasok sebesar 0,110, kriteria layanan sebesar 0,102, kriteria ketepatan jumlah sebesar 0,068, kriteria *simplicity* sebesar 0,056, kriteria *agility* sebesar 0,036, dan kriteria ketepatan pengiriman sebesar 0,028.
2. Berdasarkan hasil perbandingan berpasangan yang telah dilakukan, maka *supplier* bahan baku yang menjadi prioritas bagi Usaha Roti Posarara Bakery Palu yaitu CV. Sederhana dengan bobot 0,508, CV. Cahaya Anugerah Abadi dengan bobot 0,375, dan TBK. Cherry Boga dengan bobot 0,116.

Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas dan kesimpulan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran yang peneliti dapat berikan sebagai berikut: (1) Bagi Usaha Roti Posarara Bakery Palu di masa yang akan datang, jika terdapat kriteria ataupun subkriteria baru yang relevan atau yang sesuai dengan kebijakan Usaha Roti Posarara Bakery Palu yang baru, maka dapat mengganti kriteria dan subkriteria yang digunakan saat ini, (2) Usaha Roti Posarara Bakery Palu harus melakukan evaluasi secara berkala terhadap *supplier* yang telah menjadi prioritas agar kinerja *supplier* tetap terjaga dan bahkan meningkat.

6. REFERENSI

- Addin, M. F., D. H., & A. A. (2016). Analisis Penentuan Supplier Kabel AMP Terbaik di PT. Aura Tridaya Semesta dengan Menggunakan Metode AHP (Analytical Hierarchy Process). *Thesis*. Fakultas Teknik. Universitas Pasundan.
- Anugrah, R. P. (2017). Analisis Pemilihan Pemasok Bahan Baku Plastik dengan Proses Hirarki di PT. Cahaya Buana Intitama Sentul-Bogor. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Ardiansyah, Saleh, H. H., & Hadi, S. (2015). Pengaruh Kinerja Logistik Terhadap Kinerja Operasional pada UKM Rotan di Kota Palu. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(2), 181-194.
- Arif, M. (2018). *Supply Chain Management*. Yogyakarta: Deepublish.
- Assauri, S. (2016). *Manajemen Operasi Produksi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fahmi, I. (2016). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Bandung: Alfabeta.
- Garside, A. K., & Rahmasari, D. (2017). *Manajemen Logistik*. Malang: Universitas Muhammdiyah Malang.
- Haming, M., & Nurnajamuddin, M. (2011). *Manajemen Produksi Modern*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hanifah, Y. (2016). Analisis Pemilihan Supplier Bahan Baku pada Rantai Pasok Minyak Sawit di PTPN IV Teknik. *Skripsi*. Fakultas Teknik. Universitas Sumatera Utara.
- Hapsari, P. K., & Suparno, H. (2010). Integrasi Fuzzy Analytic Network Process dan Alokasi Order. ITS Press Surabaya. *Jurnal Teknik Industri*.
- Hati, S. W., & Fitri, N. S. (2017). Analisis Pemilihan Supplier Pupuk NPK dengan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP). *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 5(2), 123-132.
- Jauhari, J. (2010). Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dengan Memanfaatkan E-Commerce. *Jurnal Sistem Informatika (JSI)*, 2(1), 159-168.

- Khairunnisa, A. A. (2019). Pemilihan Supplier Bahan Baku Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) di Virgin Cake and Bakery. *Skripsi*. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Semarang.
- Kurniawati, D., Yuliando, H., & Widodo, K. H. (2013). Kriteria Pemilihan Pemasok Menggunakan Analytical Hierarchy Process. *Jurnal Teknik Industri*, 15(1), 25-31.
- Kusaeri, A., Hermansyah, M., & Bashori, H. (2016). Analisis Pemilihan Supplier Menggunakan Pendekatan Metode Analytical Hierarchy Process di PT. XX. *Jurnal Knowledge Industrial Engineering (JKIE)*, 3(2).
- Munthafa, A. E., & Mubarak, H. (2017). Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process dalam Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Mahasiswa Berprestasi. *Jurnal Siliwangi*. Fakultas Teknik, 3(2).
- Pirogo, B., & Rumita, R. (2017). Penerapan Pemilihan Supplier Bahan Baku Besi Cor Park Handle Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process. *Jurnal Teknik Industri*, 6(1).
- Prasanthi, S. (2017). Analisis Pemilihan Supplier Bahan Baku Sayuran Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) (Studi Kasus pada CV. Riyanisa Sekarsari Mandiri). *Skripsi*. Fakultas Teknologi Industri. Universitas Islam Indonesia.
- Prasetya, H., & Lukiasuti, F. (2009). *Manajemen Operasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Putri, C. F. (2012). Pemilihan Supplier Bahan Baku Kertas dengan Model QCDFR dan Analytical Hierarchy Process (AHP). *Jurnal Teknik Elektro*, 20(2), 32-38.
- Rahmayanti, R. (2010). Analisis Pemilihan Supplier Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP). *Skripsi*. Fakultas Teknik. Universitas Islam Indonesia.
- Ramdhani, R. (2014). Analisis Supply Chain Management dalam Menentukan Pemilihan Pemasok pada Online Shop. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rangkuti, F. (2004). *Flexible Marketing: Teknik Agar Tetap Tumbuh Dalam Situasi Bisnis yang Bergejolak & Analisis Kasus*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rusdiana. (2014). *Manajemen Operasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Santi, Kaseng, S., & Saleh, H. H. (2017). Kebijakan Sistem Pemeliharaan Mesin pada Pabrik Kopi Sariwangi Bumi Mutiara. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(3), 267-278.
- Saputra, T. K. (2018). Penentuan Kriteria dalam Pemilihan Supplier Bahan Kain pada Industri Textile dengan Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP). *Skripsi*. Fakultas Teknologi Industri. Universitas Islam Indonesia.
- Sasongko, A., Astuti, I. F., & Maharani, S. (2017). Analisis Pemilihan Karyawan Baru dengan Metode AHP (Analytic Hierarchy Process). *Jurnal Informatika*, 12(2).
- Septiana, N., & Aldiansyah, M. I. (2019). Analisis Pemilihan Supplier Bahan Baku Tepung Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) pada PT. Tsabat Mandiri di Lampung Tengah. *Jurnal Dinamika*, 5 (2).
- Shafira, C. A., Aspiranti, T., & Sopiah, P. (2017). Analisis Pemilihan Pemasok Bahan Baku Kedelai dengan Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP): CV. NJ Food Industries Bandung. *Jurnal Manajemen*, 3(2).

- Sugiarto, E. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Tantyonimpuno, R. S., & Retnaningtias, A. (2006). Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) pada Proses Pengambilan Keputusan Pemilihan Jenis Pondasi. *Jurnal Teknik Sipil*, 3(2), 77-87.
- Wardhana, D. A., & Prastawa, H. (2017). Analisis Pemilihan Supplier dengan Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process: UMKM Diana Bakery. *Jurnal Teknik Industri*, 6(4).
- Widyarto, A. (2012). Peran Supply Chain Management dalam Sistem Produksi dan Operasi Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 16(2), 91-98.
- Wirianto, E., & Unbersa, E. (2008). Aplikasi Metode Analytical Hierarchy Process dalam Menentukan Kriteria Penilaian Supplier. *Jurnal Teknik Industri*, 2(29).
- Yulianti, M. (2013). Penerapan Metode Analytical Network Process (ANP) dan Technique or Order Preference By Similarity to Ideal Solution (TOPSIS) dalam Pemilihan Supplier: Studi Kasus PT. Industri Telekomunikasi Indonesia, Bandung. *Skripsi*. Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu. Universitas Pendidikan Indonesia.